Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dewasa ini, istilah Corporate Social Responsibility (CSR) menjadi salah satu pilihan strategi Public Relations (PR) yang digunakan untuk mencapai *mutual understanding* antara perusahaan dengan stakeholders-nya dan juga untuk menunjukkan etika berbisnis yang baik demi keberlangsungan suatu perusahaan. Dengan mengerti dan memahami apa yang dibutuhkan masyarakat baik fakta buruk maupun baik, para praktisi PR dapat memikirkan dan memilih teknik apa yang sesuai untuk digunakan, bagaimana perusahaan melihat diri mereka sendiri dalam masyarakat dan begitu pula masyarakat, bagaimana mereka melihat diri sendiri dalam hubungan dengan perusahaan tersebut. Begitu pula di mata internasional, Persatuan Bangsa-Bangsa dalam Konferensi Tingkat Tinggi Dunia yang diselenggarakannya juga menyuarakan perlunya usaha dalam berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang adil dan berkelanjutan, di mana saja perusahaan itu bekerja.

Konsep CSR sendiri sudah banyak diangkat namun memiliki pemahaman yang beragam. Konsep tanggung jawab sosial mulai dikenal dari Howard R. Bowen pada 1953, dalam buku "*Social responsibilities of the Businessmen"*. Bowen merumuskan tanggung jawab sosial sebagai sesuatu yang mengacu pada kewajiban seorang pengusaha untuk mengejar kebijakan, membuat keputusan, atau untuk mengikuti alur tindakan yang diinginkan dalam tujuan dan nilai dari masyarakat. (Solihin, 2008:16)

Dari definisi Howard R. Bowen, dalam melakukan bisnis, seorang pengusaha dituntut untuk menyelaraskan tujuan usahanya dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

Keith Davis pada 1960 juga mengemukakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi namun juga memiliki tanggung jawab sosial.

Penyusunan perencanaan csr..., Joceline Mardella Wardana, FIKOM UMN, 2014

Davis mengemukakan "*Iron Law of Responsibility*" di mana tanggung jawab sosial pengusaha sama besar dengan kedudukan sosial yang mereka miliki. (Solihin, 2009:17). Dengan ini, semakin kuatlah hubungan antar perusahaan dengan tanggung jawab sosial.

Organisasi tingkat Internasional, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) turut menggelar Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) / *Earth Summit on Sustainable Development* (WSSD) pada 1992 di Rio de Janeiro, TAHUN 2000 di Rio de Janeiro dan pada 2002 di Johannesburg dan yang diadakan kembali pada 2012 di Rio de Janeiro yang melahirkan adanya Dokumen *The Future We Want*. Dokumen ini membuat kesepahaman dan juga menjadi acuan dalam pelaksanaan *sustainable development* baik di tingkat global, regional, dan juga nasional.

> Dalam dokumrn *The Future We Want*, terdapat tiga isu dalam pelaksanaan *sustainable development*. Pertama, *Green Economy in the context of sustainable development and poverty eradication*, kedua mengenai pengembangan kerangka kelembagaan pembangunan berkelanjutan tingkat global, dan yang ketiga adalah kerangka aksi dan instrument pelaksanaan *sustainable development*. (Surjadi. 29 Desember 2002. Dalam http://www.menlh.go.id/ktt-pembangunan-berkelanjutan-ktt-masyarakat/ diakses tanggal 27 September 2014, 20:15 WIB.)

Sebelumnya, pada September 2004, lahirlah ISO 2600: *Guidance Standard on Social Responsibility* oleh ISO (*International Organization for Standardization*) sebuah induk organisasi untuk standarisasi internasional. Dalam ISO 2600 terdapat standar yang bersifat sukarela dalam tanggung jawab sosial suatu organisasi atau intuisi.

Dengan berkembangnya CSR, pengertian dari *Corporate Social Responsibility* sendiri menjadi sangat bervariasi, semakin banyak definisi dari para ahli mengenai perkembangan penerapan CSR di korporat.

Kotler & Lee mendefinisikan *Corporate Social Responsibility* sebagai sebuah komitmen untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui praktik bisnis yang diskresioner dan kontribusi dari korporat. (Kotler & Lee, 2005: 3).

Penyusunan perencanaan csr..., Joceline Mardella Wardana, FIKOM UMN, 2014

Menurut Paul A. Argenti, *Corporate Responsibility* sebagai rasa respek dari korporat terhadap kepentingan masyarakat, dan ditunjukkan dengan mengambil alih efek dari aktivitas yang dilakukannya, komunitas, lingkungan dan juga semua bagian yang termasuk dalam operasi korporat.

Singkatnya, *Corporate Responsibility* mendorong perusahaan untuk melihat melampaui *traditional bottom line* dalam implikasi sosial di dalam bisnisnya. (Argenti, 2009:106).

Archie Caroll (1991) mengemukakan *Four-Part Model of Corporate Social Responsibility*.

Gambar 1.1. Caroll's (1991) *Four-Part Model of CSR*

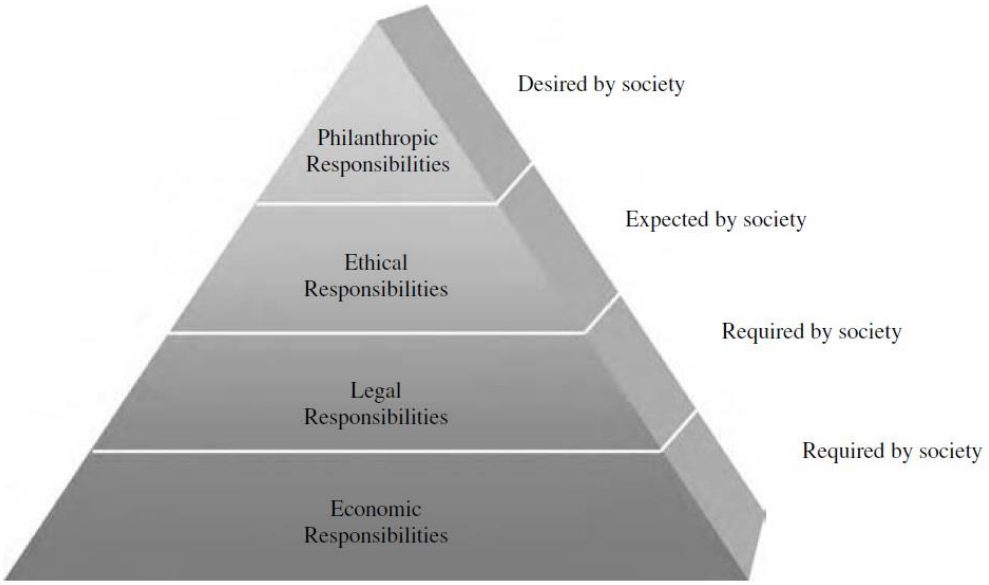

Sumber: Henningfeld, Pohl, dan Tolhursts (2006: 6)

Dalam model piramida ini, *Economic Responsibility* ditempatkan di paling bawah piramida lalu di atasnya diduduki *Legal Responsibility*, karena hal ini sudah sewajarnya bagi suatu perusahaan dalam melakukan aktivitasnya harus memenuhi kedua tanggungjawab tersebut dan menjadi suatu kewajiban yang tidak perlu disuruh,

Penyusunan perencanaan csr..., Joceline Mardella Wardana, FIKOM UMN, 2014

yaitu dengan mengmbalikan investasi yang sudah diberikan oleh investor, membayar upah karyawan, memberikan produk yang berkualitas baik pada konsumen, dan memenuhi ketentuan-ketentuan hokum yang berlaku di tempat atau daerah perusahaan tersebut beroperasi.

Tingkatan selanjutnya, ketiga diduduki *Ethical Responsibility*. Suatu perusahaan tidak wajib untuk melaksanakan tanggungjawab yang satu ini, namun melakukan tanggungjawab etis menjadi sesuatu yang diharapkan oleh masyarakat terhadap suatu perusahaan, walau pun tidak ada aturan tertulis.

Dan yang berada di posisi puncak piramida adalah *Philanthropic Responsibility*. Tanggungjawab ini meliputi beberapa isu yang terkait dengan kebijaksanaan perusahaan demi memperbaiki kualitas hidup para karyawannya, komunitas local sekitar perusahaan, dan masyarakat pada umumnya. Pada tanggungjawab ini juga tidak terdapat aturan tertulis, masyarakat juga tidak mengharapkan perusahaan melakukan hal tersebut, namun hal ini lah yang diinginkan oleh para pemangku kepentigan di perusahaan tersebut. (Hennigfeld, Pohl, dan Tolhurst, 2006: 6-8).

Berdasarkan paparan definisi di atas, maka telah jelas bahwa *Corporate Social Responsibility* adalah komitmen perusahaan untuk berkontribusi jangka panjang dalam isu-isu yang dihadapi masyarakat dan lingkungan, sehingga menciptakan keadaan yang lebih baik dan dilakukan dengan sukarela.

Di Indonesia sendiri perkembangan CSR sangatlah cepat, bahkan Indonesia mengeluarkan Undang-Undang tersendiri untuk mengatur jalannya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan terbatas Bab V Pasal 74. Dan dalam pasal 3, jelas di katakan bahwa perusahaan yang tidak melakukan kewajiban tanggung jawab sosial dan lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan undang-undang.

Dalam *website* resmi dari Departemen Hukum dan HAM, mengatakan bahwa CSR tidak lagi dapat dimaknai hanya sekedar tanggung jawab yang bersifat sukarela,

Penyusunan perencanaan csr..., Joceline Mardella Wardana, FIKOM UMN, 2014

namun harus dilakukan sebagai kewajiban karena ada di Indonesia memiliki payung hukum sendiri dalam UU No.40 Tahun 2007.

Menurut Wibisono dalam buku Membedah Konsep & Aplikasi CSR, ada beberapa tahap untuk penerapan CSR. Antara lain:

1. Tahap pertama adalah tahap perencanaan, dimana langkah ini memberi kejelasan dan juga keseragaman pola pikir dan tindak seluruh elemen perusahaan dalam mencapai program yang terpadu, efektif dan efisien.
2. Tahap kedua adalah tahap implementasi, dimana ada poin-poin pentig yang perlu diperhatikan untuk *organizing* sumber daya, *staffing*, *direction*, *controlling*, *evaluation* pencapaian tujuan. Dan terbagi menjadi tiga langkah utama yaitu sosialisasi, pelaksanaan dan internalisasi.
3. Tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi, dimana evaluasi ini perlu dilakukan secara konsisten agar dapat mengukur efektivitas dari program CSR yang dilakukan.
4. Tahap terakhir adalah tahap pelaporan yang bertujuan untuk membangun sistem informasi dan juga untuk pengambilan keputusan yang relevan untuk perusahaan. (Wibisono, 2007:127)

Dengan adanya keterkaitan antara CSR sebagai salah satu strategi PR dalam perkembangan bisnis untuk terus menghasilkan citra yang positif dan hubungan yang *sustainable* dengan para *stakeholders*-nya, penulis tertarik untuk mendalaminya dalam kegiatan *internship* yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk langsung bekerja di lapangan dan dapat langsung mengimplementasikan yang sudah dipelajari oleh penulis dalam masa perkuliahan.

Pesatnya perkembangan CSR juga menimbulkan menjamurnya konsultan-konsultan CSR yang menawarkan jasa baik dari *research*, perencanaan, sampai implementasi strategi CSR. Dalam *Oxford Dictionary* (2000) mendefinisikan Konsultan sebagai pihak ahli yang dibayar untuk memberikan nasihat dan masukan secara profesional. Jasa konsultan CSR tentu saja dibutuhkan untuk membantu menjawab solusi dari tantangan yang dihadapi klien-nya.

Penyusunan perencanaan csr..., Joceline Mardella Wardana, FIKOM UMN, 2014

PT Public Advis Corporate Social Responsibility (PA CSR) di bawah payung dari Public Advis (PA) Group merupakan salah satu perusahaan konsultan CSR di Indonesia yang menyediakan penawaran jasa konsultasi kepada perusahaan. PT PA CSR sendiri memiliki hubungan yang baik di segala lapisan masyarakat dan telah berjalan selama 18 tahun dengan bekerja sama dengan 400 badan pemerintahan, perusahaan multinational, hingga NGO dan juga memiliki kantor perwakilan di berbagai negara, baik di Asia maupun Eropa. Oleh karena itu, komitmen dari PT PA CSR dalam membantu klien tidak diragukan lagi dari melakukan riset, merencanakan strategi, hingga implementasinya.

Dengan berlatar belakang perusahaan multinational, dan jasa konsultan yang spesifik di bidang CSR masih jarang di Indonesia, tentunya akan memberikan pengalaman bagi penulis dalam dunia profesional. Oleh karena itu, penulis memilih PT PA CSR sebagai tempat praktik kerja magang, tentunya penulis yakin PT PA CSR dapat memberikan pengalaman maupun pengetahuan yang dibutuhkan penulis dalam memasuki dunia kerja terutama dalam penerapan CSR di Indonesia.

1.2. Tujugan Kerja Magang

Tujuan dari pelaksanaan praktik kerja yang dijalankan oleh penulis adalah:

1. Mengetahui peranan konsultan riset dalam menyusun strategi *Corporate Social Responsibility* untuk klien.

2. Mengetahui alur kerja konsultan riset PA CSR dalam menyusun suatu strategi CSR untuk klien.

Penyusunan perencanaan csr..., Joceline Mardella Wardana, FIKOM UMN, 2014

1.3. Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja

1.3.1. Tempat dan Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Kegiatan pelaksanaan praktik kerja magang (*internship*) dilakukan selama tiga bulan terhitung dari 2 Juli 2014 sampai 2 Oktober 2014 di PT PA CSR Jakarta *Representative Office* yang berlokasi di Apartemen Eksekutif Menteng, Tanjung Tower lantai 9 No.1, Jalan Pegangsaan Barat No. 6-12, Jakarta Pusat.

Perusahaan menetapkan hari efektif kerja pada setiap hari Senin sampai Jumat dengan jam efektif kantor mulai pukul 8.00 WIB hingga pukul 17.00 WIB dengan waktu istirahat makan siang selama satu jam pada pukul 12.00 WIB.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku dari kampus, ada beberapa tahapan yang harus dilalui sebelum melakukan kerja praktik magang dimulai, seperti pengajuan kerja magang, pelaksanaan kerja magang, dan penyelesaian kerja magang.

Pada tahap pengajuan kerja magang, sejak pertengahan semester 6, pada bulan April 2014, penulis berusaha mencari kontak beberapa pilihan baik perusahaan konsultan maupun perusahaan industri untuk dijadikan tempat praktik kerja magang melalui CDC (*Career Development* Centre). Pada 3 Juni 2014, Sely Ginting selaku Finance Admin Controller di PT PA CSR menghubungi penulis dan penulis dipanggil untuk melakukan *interview* pada 23 Juni 2014 di kantor PT PA CSR Jakarta. Proses *interview* dilakukan oleh salah satu *Research Consultant* PT PA CSR, Jeroen van Overbeek dan Tina Herawati, selaku *office assistant*. Kemudian, penulis diminta untuk membuat analisis dalam Bahasa inggris lalu dikirimkan ke Jeroen van Overbeek. Setelah itu, penulis di panggil kembali ke kantor PT PA CSR pada 30 Juni 2014 untuk penginformasian bahwa penulis diterima untuk praktik kerja magang di

Penyusunan perencanaan csr..., Joceline Mardella Wardana, FIKOM UMN, 2014

PT PA CSR. Setelah diterima, penulis segera memberikan bukti diterima ke BAAK dan mendapatkan form KM 03 – KM 07.

Selanjutnya adalah pelaksanaan kerja magang, dimana kerja praktik magang penulis selama tiga bulan, terhitung sejak 3 Juli 2014 hingga 3 Oktober 2014. Selama praktik magang berlangsung, penulis berada di bawah supervisi (Alm) Liya Djajadisastra selaku *part-time consultant* setelah sebelumnya menjabat sebagai *Senior Consultant* di PT PA CSR, karena masalah kesehatan dan meninggal pada 17 September 2014. Dalam pelaksanaan kerja magang, penulis dituntut untuk selalu bersikap aktif dan inisiatif dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan sembari mempelajari hal-hal baru yang berkaitan dengan sistem kerja konsultan, agar cepat beradaptasi dengan lingkungan kerja dan menguasai pekerjaan.

Dan tahap terakhir adalah tahap penyelesaian kerja magang. Setelah selesai menjalankan praktik kerja magang, penulis segera menyusun laporan kerja magang sebagai salah satu syarat kelulusan mata kuliah *internship*. Dalam persiapannya, penulis dibimbing oleh salah satu dosen universitas, Dra. Joice Caroll Siagian, M.Si. untuk mendapatkan pengarahan dalam penyusunan laporan kerja magang. Penulis juga terus melakukan kontak dengan pihak perusahaan guna memperoleh data-data tambahan yang dibutuhkan dalam pembuatan laporan kerja magang. Laporan kerja magang yang sudah selesai selanjutnya dikumpulkan kepada pihak universitas dan disidangkan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Penyusunan perencanaan csr..., Joceline Mardella Wardana, FIKOM UMN, 2014